

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Memasuki Era Teknologi saat ini membuat dunia pendidikan mengalami perkembangan dengan pesat. Termasuk dalam perkembangan Alat Permainan Edukatif (APE) yang berbasis digital. salah satu dampak positif dari perkembangan permainan berbasis digital adalah membuat kegiatan lebih menarik dan lebih menyenangkan bagi anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih yang menyebutkan bahwa media digital dapat memberikan ilmu pengetahuan sebagai penyegaran pada proses pembelajaran dan dapat membuat anak menjadi lebih aktif, senang tanpa ada unsur paksaan.¹ Sedangkan salah satu aspek negative dari perkembangan APE berbasis digital yaitu budaya Indonesia mulai luntur atau sangat berpotensi untuk dilupakan oleh generasi muda Indonesia termasuk permainan tradisional.

Permainan tradisional adalah permainan yang dimainkan turun temurun dari nenek moyang kita. Permainan tradisional mempunyai simbolisasi dan macam-macam fungsi yang turun-menurun dari kebudayaan terdahulu. Salah satu fungsi permainan tradisional yaitu sebagai keterampilan dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti disebutkan bahwa Permainan tradisional mempunyai aspek-aspek perkembangan dan pertumbuhannya untuk anak, diantaranya : a) aspek jasmani, untuk mengembangkan kekuatan, kelenturan dan daya tahan pada anak, b) aspek psikis, untuk mengembangkan anak dalam berpikir, menyelesaikan masalah, kemampuan untuk bersiasat, kreatif dan daya ingat yang baik , c) aspek sosial, untuk mengembangkan kemampuan dalam bekerja sama, saling menghormati dan memahami aturan. Sehingga penting bagi anak usia dini permainan tradisional dalam perkembangan dan

¹ Eem kurniasih, *media digital pada anak usia dini, jurnal kreatif*, vol. 9, No. 2, tahun 2019, hal. 87

pertumbuhannya agar dapat berkembang dengan baik untuk melatih kemampuan motorik, sosial emosional dan kreativitas anak.²

Bermain merupakan cara yang baik untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki anak. Dari bermain anak mampu memahami diri, orang lain, dan lingkungan. Bermain dapat menumbuhkan energi melalui aktivitas yang dimiliki untuk merangsang kemampuannya³. Salah satu permainan tradisional yang dapat melatih kemampuan pada perkembangan dan pertumbuhan anak yaitu permainan tradisional congklak. Permainan congklak dapat membuat anak merasa terhibur dan senang, anak dapat bersenda gurau dengan lawan bermain.. Permainan congklak juga membutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam memainkannya ketika memasukkan biji kedalam lubang.

Permainan congklak ini dapat dimainkan dengan berpasangan dengan cara bergantian. Cara memainkannya sangat mudah, anak hanya memasukkan biji congklak pada lubang yang sudah ada pada congklak, ketika biji congklak berakhir pada lubang yang kosong maka pemain bergantian dengan lawan mainnya. Dalam permainan ini tidak hanya mengembangkan aspek sosial saja untuk dapat bersosial dengan teman sebayanya namun juga aspek kognitif anak dapat menghitung jumlah biji congklak, aspek motorik anak dapat mengkoordinasikan tangan dengan mata dan juga aspek bahasa anak ketika merespon lawan mainnya. Permainan congklak dapat melatih anak dalam mengatur emosi, mengatur strategi, melatih kejujuran, percaya diri dan melatih meningkatkan sosialisasi anak dengan rasa empati maupun simpati.

Dengan adanya permainan – permainan modern anak usia dini sudah jarang ditemui disekitar halaman ataupun lapangan untuk bermain. Dengan berkembangnya permainan modern membuat sosial anak menjadi minim karena anak sering bermain di dalam rumah dengan mainan digitalnya. Sehingga sosial emosional anak berkembang kurang baik. Aspek perkembangan pada anak usia dini yang perlu dikembangkan oleh pendidik

² Fitri Astuti, *Efektivitas Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kreativitas Verbal Pada Anak Usia Dini*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Psikologi, 2009)

³ Mira Yanti Lubis, *Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain*, Vol.2, No.1 (Mei: 2019), hlm.50

maupun orang tua salah satunya aspek perkembangan sosial emosional anak. Pada aspek ini anak akan memperoleh pengalaman dan pembelajaran-pembelajaran yang dapat diterapkan nantinya ketika dimasa depan. Salah satu yang harus diajarkan pada anak yaitu kerja sama yang baik dengan orang sekitar atau teman sebayanya untuk dapat bersosialisasi dengan baik. Kerja sama dapat diperoleh dari teman sebaya melalui berbagai cara salah satunya dengan bermain permainan yang melibatkan banyak orang yaitu permainan tradisional.

Pada kesempatan ini anak akan memperoleh pengalaman sejak dini. Sehingga Pada masa ini perkembangan dan pertumbuhan anak perlu diperhatikan agar kemampuan anak berkembang dengan baik, sebagai orang tua maupun guru sebaiknya mengarahkan anak pada hal-hal positif dengan memfasilitasi. Sosial emosional anak akan berkembang dengan baik jika dalam proses perkembangannya difasilitasi dengan baik juga. Salah satunya pada perkembangan sosial emosionalnya dengan menggunakan permainan tradisional yang sudah mulai punah dan sudah digantikan dengan permainan-permainan modern didunia pendidikan. Salah satu permainan tradisional yang masih dimainkan yaitu permainan congklak, Permainan congklak ini memang sudah jarang ditemuin untuk dimainkan oleh anak usia dini maupun anak Sekolah Dasar di masa Modern ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Al Khadijah Galis Pamekasan ini permasalahannya terdapat pada banyaknya permainan-permainan modern yang digunakan di lembaga dan masih ada satu permainan tradisional yang juga masih digunakan oleh murid-murid di RA Al Khadijah Galis Pamekasan. Sedangkan permainan tradisional sudah mulai jarang ditemui dilingkungan sekitar maupun di sekolah-sekolah karena berkembangnya secara pesat teknologi didunia pendidikan yang akhirnya digantikan oleh permainan-permainan modern, yang membuat perkembangan sosial anak menjadi minim. Dengan adanya permainan tradisional congklak ini perkembangan sosial emosional anak yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik karena permainan tradisional congklak ini dapat menumbuh kembangkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi, sabar menunggu, dan

berbagi mainan dengan teman. Dilembaga RA Al Khadijah Galis. Permainan tradisional yang masih digunakan yaitu permainan tradisional congklak.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut informasi yang ada disekolah tersebut melalui penelitian dengan judul “Implementasi Permainan Congklak dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Al Khadijah Galis”.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dari judul “Implementasi Permainan Congklak dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Al Khadijah Galis”. Terdapat beberapa hal yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Permainan Congklak dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Al Khadijah Galis
2. Apa saja manfaat dari Implementasi Permainan Congklak dalam perkembangan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Al Khadijah Galis ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari Implementasi Permainan Congklak dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Al Khadijah Galis ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian harus berkaitan dengan fokus penelitian yang telah dibuat. Maka, berdasarkan fokus penelitian yang telah diutarakan, penelitian bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi Permainan Congklak dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Al Khadijah Galis.
2. Untuk mengetahui apa saja manfaat dari Implementasi Permainan Congklak dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Al Khadijah Galis.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dari Implementasi Permainan Congklak dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Al Khadijah Galis.

D. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini terdiri atas dua bagian, yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Penjelasan tersebut sebagai berikut :

1) Kegunaan teoritis

Kegunaan teoritis adalah kegunaan yang dapat menyumbangkan teori khususnya pada permainan congklak bagi anak usia dini.

2) Kegunaan praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini terdiri atas tiga bagian yakni, kegunaan praktis kepada pendidik, anak usia dini, dan peneliti. Penjelasan tersebut sebagai berikut :

a. Bagi pendidik

Sebagai bahan tambahan dan penyempurnaan dalam menstimulasi anak untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak melalui permainan congklak

b. Bagi anak usia dini

Dapat mengembangkan aspek sosial emosional anak dalam permainan congklak

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi sebuah pengalaman dan juga ilmu untuk masa depan, untuk dapat mengetahui dan mengembangkan aspek sosial emosional anak melalui permainan congklak.

E. Definisi istilah

1. Implementasi

Pengertian Implementasi menurut KBBI yaitu pelaksanaan atau penerapan, secara umum Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci.⁴

2. Permainan congkal

Permainan congkal adalah permainan tradisional yang dimainkan oleh anak perempuan yang biasanya dimainkan di beranda rumah atau dibawah pohon rindang beralaskan tikar.⁵

⁴ Ali, Lukman,dkk,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta:Depetermen Pendidikan dan Kebudayaan dan balai pustaka,1995),hlm.79

3. Perkembangan sosial

Perkembangan sosial emosional adalah pencapaian kematangan seseorang dalam menjalin hubungan berinteraksi dengan orang lain. Dapat juga diartikan sebagai pembelajaran seseorang untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma, Agama moral, dan tradisi. Oleh karena itu perkembangan sosial emosional sangat diperlukan untuk anak usia dini untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan teman sebayanya.⁶

4. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini adalah penyelenggaraan pendidikan yang memberikan stimulus, pengasuhan, bimbingan dan kegiatan pada anak usia dini yang nantinya akan memperoleh kemampuan dan keterampilan pada anak. Pendidikan anak usia dini ditujukan pada anak usia 0-8 tahun, dan terfokuskan pada kognitif, emosional dan sosialnya.⁷

F. Penelitian terdahulu

1. Tri Suwarni 2018, Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Congklak Pada Anak Usia Dini Kelompok 4-5 Tahun. Seminar Nasional Pendidikan FKIP UAD.⁸

Jurnal ini disusun oleh Tri Suwarni, yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Congklak Pada Anak Usia Dini Kelompok 4-5 Tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menambah kreatifitas guru dalam menyediakan ragam main di sekolah, yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai dengan optimal. Anak belum bisa bersosialisasi dengan teman-temannya, dan lebih suka menyendiri dan tidak bisa diajak kerja sama. Hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan sosial emosional anak penting untuk dikembangkan. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang permainan congklak untuk meningkatkan

⁵ Keen Achroni, *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional...* hlm.63

⁶ Syamsu Yusuf & Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta:RajaWali Press,2012),hlm.65

⁷ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD...*hlm.3

⁸ Tri Suwarni, *Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Congklak Pada Anak Usia Dini Kelompok 4-5 Tahun*, (Seminar Nasional Pendidikan FKIP UAD,2018)

perkembangan sosial emosional. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu penelitian terdahulu lebih fokus ke kreatifitas guru yang kurang dalam menyediakan ragam permainan untuk anak. Sedangkan peneliti yang sekarang membahas tentang permainan tradisional congklak yang sudah mulai dilupakan oleh anak usia dini karena berkembangnya teknologi secara pesat pada dunia pendidikan sehingga membuat anak kurang menarik untuk memainkan permainan congklak.

2. Silfia Ningsih 2020, Implementasi Permainan Tradisional Senapan Bambu Untuk Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Di TK Darul Falah Kertagena Tengah Kadur.⁹

Skripsi yang disusun oleh Silfia Ningsih, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Madura, yang berjudul Implementasi Permainan Tradisional Senapan Bambu Untuk Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Di TK Darul Falah Kertagena Tengah Kadur. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan permainan senapan bambu untuk perkembangan sosial emosional anak usia dini. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama membahas perkembangan sosial emosional bagi anak usia dini. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada permainan yang digunakan dalam mengembangkan sosial emosional anak. Penelitian terdahulu menggunakan permainan tradisional senapan bambu sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan permainan congklak untuk mengembangkan sosial emosional anak usia dini.

3. Romlah,2020,Implementasi Metode Bermain Peran Dalam Melatih Sosial Emosional Anak di RA Al Hidayah Moncek Timur Lenteng Sumenep.¹⁰

⁹ Silfia Ningsih, *Implementasi Permainan Tradisional Senapan Bambu Untuk Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Di TK Darul Falah Kertagena Tengah Kadur.* (Pamekasan:IAIN MADURA,2020)

Skripsi yang disusun oleh Romlah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Madura, yang berjudul Implementasi Metode Bermain Peran Dalam Melatih Sosial Emosional Anak di RA Al Hidayah Moncek Timur Lenteng Sumenep. Penelitian ini bertujuan untuk menjadikan media pembelajaran yang efektif, menambah teknik mengajar guru yang menarik dalam pembelajaran dan antusiasnya peserta didik dalam menerima pembelajaran. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang sama-sama membahas metode bermain pada anak untuk mengembangkan perkembangan sosial emosional anak yang sangat minim. Perbedaannya penelitian terdahulu dengan yang penelitian sekarang terletak pada metode bermain yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan metode bermain peran sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan metode bermain permainan congklak yang sudah jarang dimainkan oleh anak usia dini.

No.	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Tri Suwarni 2018, Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Congklak Pada Anak Usia Dini Kelompok 4-5 Tahun. Seminar Nasional Pendidikan FKIP UAD.	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang permainan congklak untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional.	penelitian terdahulu lebih fokus ke kreatifitas guru yang kurang dalam menyediakan ragam permainan untuk anak. Sedangkan peneliti yang sekarang membahas tentang permainan tradisional congklak yang sudah mulai dilupakan oleh anak usia dini karena berkembangnya teknologi secara pesat pada dunia pendidikan sehingga

¹⁰ Romlah, *Implementasi Metode Bermain Peran Dalam Melatih Sosial Emosional Anak di RA Al Hidayah Moncek Timur Lenteng Sumenep*. (Pamekasan: IAIN MADURA, 2020)

			membuat anak kurang menarik untuk memainkan permainan congklak.
2.	Silfia Ningsih 2020, Implementasi Permainan Tradisional Senapan Bambu Untuk Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Di TK Darul Falah Kertagena Tengah Kadur	Persamaan dari penelitain terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama membahas perkembangan sosial emosional bagi anak usia dini	Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada permainan yang digunakan dalam mengembangkan sosial emosional anak. Penelitian terdahulu menggunakan permainan tradisional senapan bambu sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan permainan congklak
3.	Romlah,2020,Implementasi Metode Bermain Peran Dalam Melatih Sosial Emosional Anak di RA Al Hidayah Moncek Timur Lenteng Sumenep	penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang sama-sama membahas metode bermain pada anak untuk mengembangkan perkembangan sosial emosioanal anak yang sangat minim.	penelitian terdahulu menggunakan metode bermain peran sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan metode bermain permainan congklak yang sudah jarang dimainkan oleh anak usia dini.